

**PERANAN PEMBELAJARAN PPKn DALAM MEMBENTUK SISWA YANG DEMOKRATIS
DI SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL PALOPO**

Puspita Hartono¹, Firman Umar², Najamuddin*³

¹²³ Prodi Pendidikan IPS, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia.

¹Email: puspithartono629@gmail.com

Abstrak

Studi ini bermaksud guna mengetahui (i) mengetahui peranan pembelajaran PPKn dalam membentuk siswa yang demokratis di SMP Muhammadiyah Baording School Palopo, untuk (ii) Proses pembelajaran PPKn di Smp Muhammadiyah Boarding School Palopo, untuk (iii) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk siswa yang demokratis di SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana pada penelitian ini mendeskripsikan data actual yang diperoleh melalui proses wawancara. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ada dua yaitu, Reduksi data yaitu merangkum memilih hak-hak pokok sesuai dengan fokus penelitian penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan wawancara, data dokumentasi. Hasil studi ini memperlihatkan bahwa (1) Pembelajaran pkn memiliki peranan dalam membentuk siswa yang demokratis di Smp Muhammadiyah Boarding Palopo. (3) proses pembelajaran sudah berjalan dengan mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup Hal ini sudah berjalan dengan cukup baik (2) faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk siswa yang demokratis di SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang mendukung proses pembelajaran dalam kelas sehingga peserta didik tidak jenuh dengan proses pembelajaran yang dikemas oleh guru sedangkan penghambat dalam membentuk siswa yang demokratis di antaranya adalah guru mengalami kesulitan kurang teliti dalam menentukan nilai dan sikap demokratis guru yang kurang kreatif, siswa yang sulit di arahkan serta sarana dan prasarana yang masih kurang memadai.

Kata Kunci: Pembelajaran PPKn; Siswa Demokratis

Abstract

This study intends to find out (i) know the role of Civics learning in forming democratic students at SMP Muhammadiyah Baording School Palopo, to (ii) the learning process of PPKn at SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo, to (iii) find out the supporting and inhibiting factors in forming students who democratically at the Muhammadiyah Boarding School Middle School Palopo. This type of research uses qualitative research, which in this study describes the actual data obtained through the interview process. There are two data analysis techniques used in this study, namely, data reduction, namely summarizing the selection of basic rights according to the research focus of presenting data and drawing conclusions. Data collection techniques used are interview observations, data documentation. The results of this study show that (1) Civics learning has a role in forming democratic students at the Muhammadiyah Boarding Middle School in Palopo. (3) the learning process has been running starting from the introductory, core and closing activities. This has been going quite well (2) the supporting and inhibiting factors in forming democratic students at Muhammadiyah Boarding School Palopo Middle School. This can be seen from the facilities and infrastructure. one of the things that

supports the learning process in the classroom so that students are not bored with the learning process packaged by the teacher while the obstacles in forming democratic students include the teacher having difficulty being less thorough in determining democratic values and attitudes of teachers who are less creative, students who difficult to navigate and the facilities and infrastructure are still inadequate.

Keywords: PPKn Learning; Democratic Students



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Sikap demokratis sangatlah diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, karena Indonesia memiliki keberagaman etnis, budaya, bahasa, agama serta kelompok-kelompok sosial. Keberagaman ini merupakan suatu keniscayaan hidup, karena setiap orang ataupun kelompok pasti memiliki perbedaan yang beragam. Keberagaman tersebut merupakan suatu tantangan tersendiri bagi Indonesia, khususnya bagi kelompok-kelompok sosial dengan pemikiran dan pendapat yang berbeda. Berbagai perbedaan dan keanekaragaman yang ada dalam masyarakat kalau dikelola dengan baik, akan menjadi kekuatan bagi masyarakat itu sendiri untuk mewujudkan masyarakat yang lebih maju, makmur, sejahtera yang dilandasi dengan keadilan dan keberadaban (Zamroni, 2013:97).

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha manusia yang dilakukan secara sengaja dan sadar untuk mengembangkan kepribadian anak didik serta mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat. Pendidikan adalah unsur terpenting dalam mewujudkan manusia seutuhnya karena maju mundurnya gerak dan kepribadian seseorang secara individu ataupun suatu bangsa kini ataupun yang akan datang amat ditentukan oleh pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Berdasarkan UUD Negara Republik Indonesia tahun. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa disetiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pelajaran yang terdiri dari Pendidikan Bahasa, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter pribadi generasi muda.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003) Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan yang mengarahkan pada tujuan pembentukan sikap yang baik salah satunya yaitu PPKn.

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan manusia serta martabat manusia memiliki eksistensi yang lebih bermartabat. Pendidikan formal pada hakikatnya merupakan suatu proses perpanjangan tangan keluarga untuk medewasakan anak sehingga dapat hidup layak di tengah tengah masyarakat. Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia sehingga kemungkinan dimensi kemanusiaan yang melekat pada setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Menurut Undang-Undang yang sesuai dengan Pendidikan Kewarganegaraan Sistem Pendidikan Nasional merupakan mata pelajaran yang wajib bagi seluruh peserta didik disemua jalur dan jenjang Pendidikan formal. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Civis Education.

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga masyarakat, bangsa, dan warga negara yang dapat diandalkan oleh pribadinya keluarganya, lingkungannya, masyarakatnya, bangsanya, dan negaranya dalam mencapai cita-cita bersama (Rahayu, 2007)

Minat belajar siswa pada bidang PPKn ini perlu mendapat perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Di samping itu minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatankegiatan atau usaha-usahanya (Susanto, 2013).

Secara garis besar, peran pembelajaran PPKn ini diupayakan agar dapat mempersiapkan peserta didik memiliki kepribadian yang mantap, yaitu membantu peserta didik agar memiliki sikap menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama, karena pada pembelajaran PPKn diberikan nilai-nilai bagaimana bertingkah laku yang baik yang

sesuai dengan Pancasila.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di diharapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasilkan penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Pendidikan harus mampu melahirkan manusia-manusia yang demokratis, karena sikap demokratis sangat diperlukan bagi masyarakat saat ini. Kehidupan masyarakat yang demokratis harus didasarkan pada kesadaran warga dan bangsa atas ide, cita-cita demokrasi yang melahirkan kesadaran dan keyakinan bahwa hanya dalam masyarakat yang demokratislah dimungkinkan warga dan bangsa untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kebebasan bersama. Namun, banyak sekali masyarakat kurang menerapkan nilai-nilai demokrasi. Nilai-nilai demokrasi harus diterapkan dalam kehidupan masyarakat, terutama pada generasi muda.

Pendidikan harus mampu melahirkan manusia-manusia yang demokratis, karena sikap demokratis sangat diperlukan bagi masyarakat saat ini. Kehidupan masyarakat yang demokratis harus didasarkan pada kesadaran warga dan bangsa atas ide, cita-cita demokrasi yang melahirkan kesadaran dan keyakinan bahwa hanya dalam masyarakat yang demokratislah dimungkinkan warga dan bangsa untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kebebasan bersama. Namun, banyak sekali masyarakat kurang menerapkan nilai-nilai demokrasi. Nilai-nilai demokrasi harus diterapkan dalam kehidupan masyarakat, terutama pada generasi muda.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu menggambarkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan data actual yang diperoleh dalam proses penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana peranan pembelajaran PPKn dalam membentuk siswa yang demokratis di Smp Muhammadiyah Boarding School Palopo. Penelitian kualitatif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pernyataan penelitiannya.

Metode kualitatif dapat diartikan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu

fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam proses penelitian ini menghasilkan data deskriptif dimana pendekatan deskriptif diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan atau situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci yang sesuai dengan permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini (Setyosari, 2010: 39).

Penelitian ini dilakukan di Kota Palopo di jalan Ahmad Dahlan No.06 Kecamatan Wara Kota Palopo tepatnya di SMP Muhammadiyah Boarding Shcool Palopo

Yang menjadi Fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan Pembelajaran PPKn Dalam Membentuk Siswa Yang Demokratis
2. Proses Pembelajaran PPKn
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membentuk Siswa Yang Demokratis

Tahap-Tahap Kegiatan Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan diawali dengan kegiatan observasi awal ke lokasi penelitian. Hasil observasi tersebut dituangkan kedalam latar belakang dan selanjutnya merumuskan masalah penelitian. Setelah permasalahan sudah dirumuskan dengan jelas maka selanjutnya dilakukan kajian terhadap teori yang relevan dengan permasalahan penelitian dan di susun dalam bentuk proposal penelitian. Setelah proposal penelitian sudah siap dan disetujui oleh pihak pembimbing dan penguji maka dengan berdasarkan surat pihak pengantardari PPs UNM, Peneliti mengurus rekomendasi izin penelitian di kantot DPMPSTSP kota palopo untuk menjadi payung hukum dalam melaksanakan penelitian

2. Tahap Lapangan

Kegiatan pada tahap ini dimulai dengan berkonsultasi dengan kepala SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo Untuk menyerahkan Izin penelitian dan sekaligus meminta petunjuk dan informasi tentang nforman yang akan menjadi sumber informasi. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data sekaligus analisis data sampai dapat menemukan jawaban atas permasalahan penelitian serta memperoleh kesimpulan sementara tentang fokus penelitian. Setelah semua proses penelitian dilapangan selesai,peneliti kembali berkonsultasi dengan kepala sekolah dan meninggalkan lokasi penelitian.

3. Tahap pasca lapangan

Kegiatan pada tahap ini adalah menyusun laporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen

pembimbing sebelum dilaporkan ke pihak PPs UNM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Pertama SMP Muhamadiyah Boarding School Palopo merupakan lembaga pendidikan yang berada di lingkungan yayasan yang beralamat di jalan K.H Ahmad Dahlan No.06 Kota Palopo. SMP Muhammadiyah boarding school Palopo di Kecamatan Wara menyelenggarakan Pendidikan inklusif yaitu sebuah pendidikan yang memberikan kesempatan dan layanan yang sama kepada seluruh peserta didik, khususnya peserta didik berkebutuhan khusus untuk belajar yang sama dengan teman sebaya di kelas reguler. Hal ini bertujuan untuk menjadikan pendidikan sebagai sebuah wahana sosialisasi bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk dapat hidup secara wajar dan mendapatkan perlakuan yang sama dengan peserta didik lainnya.

SMP Muhammadiyah Boarding School palopo memiliki peluang berkembang cukup besar karena letak geografisnya yang strategis. Lokasi sekolah berada di kawasan yang mudah dijangkau angkutan umum dan keadaan lingkungan yang tenang dan nyaman. Bersumber dari pergeseran nilai budaya yakni adanya kecenderungan sikap hidup metropolis yang mulai melanda kehidupan peserta didik, menirukan perilaku masyarakat yang tidak jelas latar belakangnya. Oleh karena itu, kegiatan pembentukan budi pekerti dan melestarikan seni budaya tradisional sangat dioptimalkan melalui kegiatan pengembangan diri. Keberadaan lembaga sekolah negeri dan lembaga swasta merupakan pesaing besar terhadap keberadaan SMP Muhammadiyah Palopo.

Menyikapi kondisi ini, SMP Muhammadiyah Palopo melakukan upaya nyata berupa peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, melengkapi sarana dan prasarana, menjalin kerja sama yang harmonis dengan orang tua peserta didik/wali peserta didik dan mengadakan kegiatan pengembangan diri dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Peranan pembelajaran Ppkn dalam Membentuk siswa yang demokratis di Smp Muhamadiyah Boarding school Palopo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pembelajaran PPKn dalam membentuk siswa yang demokratis sudah berjalan dengan baik adapun peranannya adalah untuk membentuk karakter peserta didik serta pembentukan moral peserta didik dengan cara pengimplementasian di kelas Sehingga

sikap demokratis bisa di tanamkan ke peserta didik .kebiasan-kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah di antaranya :

1. Kebebasan berpendapat

Kebebasan berpendapat sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, bahwa setiap orang berhak untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya. Kebebasan berpendapat harus berdampingan dengan tanggung jawab yang tinggi atas setiap jawaban serta pertanyaan yang diajukan. Kebebasan berpendapat menjadi salah satu dari nilai demokratis dengan Berpendapat menjadikan peserta didik memahami bagaimana sebuah nilai demokrasi dapat berjalan dengan baik, karena dengan berpendapat peserta didik dapat memahami karakter, belajar menghargai, serta menerima perbedaan antara satu dan yang lainnya.

Kebebasan berpendapat bukan berarti menyalahkan seseorang dalam berpendapat. Setiap pendapat yang benar harus diterima dan diakui kebenarannya, dan setiap pendapat yang salah dapat diluruskan. Sehingga dengan seperti itu tercipta kata mufakat antar sesama dalam berpendapat. Kebebasan berpendapat saat ini perlu dikedepankan dengan tanggung jawab yang dipikul atas setiap pendapat yang disampaikan. Untuk membentuk kepercayaan diri seseorang dalam berpendapat. Maka dari itu, kebebasan berpendapat menjadi salah satu nilai yang harus ditanamkan pada peserta didik dalam proses pembelajaran

2. Sikap Toleransi

Toleransi menjunjung tinggi hak hak sesama manusia, yaitu hak untuk belajar, hak berpendapat, hak untuk beragama, hak mendapat kasih sayang, hak mendapat perlakuan yang adil dan hak hak yang lainnya. Toleransi memiliki makna yang lebih luas. Toleransi juga sering dikaitkan dengan toleransi dalam beragama. Tetapi toleransi tidak hanya perihal agama, tetapi juga toleransi dalam kehidupan sehari hari Dalam demokrasi, toleransi menjadi salah satu nilai yang penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, agar tercipta kelas yang demokratis. (Tillman, 2004:95) Pada intinya Toleransi berarti sifat dan sikap menghargai. Sifat dan sikap menghargai harus ditunjukkan oleh siapapun terhadap bentuk pluralitas yang ada di Indonesia. Sebab toleransi merupakan sikap yang paling sederhana, akan tetapi mempunyai dampak yang positif bagi integritas bangsa pada umumnya dan kerukunan bermasyarakat pada khususnya.

3. Percaya diri.

Percaya diri merupakan sikap yang harus di terapkan oleh peserta didik karena dengan percaya diri peserta didik mampu mengembangkan potensinya .

4. Kerja sama

Dapat dibentuk melalui metode diskusi bagaimana peserta didik membagi tugas dengan temannya. Bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. dapat mempersiapkan peserta didik memiliki kepribadian yang mantap, yaitu membantu peserta didik agar memiliki sikap menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama, karena pada pembelajaran PPKn diberikan nilai-nilai bagaimana bertingkah laku yang baik yang sesuai dengan pancasila.

Seperti teori yang diungkapkan oleh Zainudin di bawah ini;

“Zainudin memandang kerjasama sebagai kepedulian satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain yang tercermin dalam suatu kegiatan yang menguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya, menghargai, dan adanya norma yang mengatur. Makna kerjasama dalam hal ini adalah kerjasama dalam konteks organisasi, yaitu kerja antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (seluruh anggota).

Secara garis besar, peran pembelajaran PPKn ini diupayakan agar “Sikap demokratis perlu dikembangkan dan ditanamkan dan terus dilestarikan di sekolah untuk mewariskan agar berdampak positif pada peserta didik di Smp Muhammadiyah Boarding School Palopo guna menghadapi tantangan zaman. Budaya yang senantiasa keluar masuk pada era globalisasi, mengharuskan sekolah serta pendidik di dalamnya untuk menguatkan sikap karakter peserta didik dengan menerapkan nilai demokratis sejak dini. Sekolah menjadi lembaga pendidikan yang melahirkan manusia-manusia yang profesional dan kuat guna menghadapi tantangan zaman.

Proses Pembelajaran PPKn di Smp Muhammadiyah Boarding School Palopo

1. Siswa memasuki ruang kelas terlebih dahulu
2. Siswa memberi salam kepada guru dan berdoa
3. 4. Guru memeriksa kerapian siswa
4. Guru memulai aktivitas dengan memeriksa kehadiran siswa (presensi)
5. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran
6. Guru Memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai
7. Siswa menyiapkan peralatan belajar berupa (pulpen buku tulis dan buku cetak)
8. Guru memberikan gambaran umum kegiatan pembelajaran
9. Menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran yang hendak di capai

10. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari

Inti : kegiatan literasi, kegiatan critical thinking, colaboration, comunicaton, creativitiation.

Prnutup : peserta didik membuat simpulan/rangkuman pembelajaran tentang point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam membentuk siswa yang demokratis di Smp Muhammadiyah Boarding School Palopo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor Pendukung dalam membentuk siswa yang demokratis di sekolah antara lain adalah:

1. Faktor Pendukung internal yaitu dari siswa itu sendiri Dari factor ini kita dapat melihat kemungkinan yang menjadi penghambat dan penunjang pembentukan sikap yang demokratis Diantara adalah kesadaran akan pentingnya moral yang baik Dalam masa itu siswa sangat memerlukan bimbingan untuk menjadi diri sendiri dengan demikian kita dapat memahami karakter yang akan timbul dalam diri siswa tersebut.
2. Pendidik/ Guru, Pendidik menjadi faktor terbesar peserta didik dalam memahami materi atau dalam proses pembelajaran. Pendidik diharuskan kreatif, inovatif, dan komunikatif dalam pembelajaran. Dengan begitu peserta didik merasa aman dan nyaman terhadap guru.
3. Metode yang digunakan dalam proses Pembelajaran
4. Materi ajar yang menyangkut tentang pembentukan sikap demokratis

Faktor pendukung dalam membentuk siswa yang demokratis bersifat eksternal antara lain sebagai berikut ;

1. Sarana dan Prasarana

Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana.

2. Budaya di sekolah

Budaya di sekolah atau kebiasaan-kebiasaan baik yang berulang ulang dilakukan dimana budaya tersebut menjadi suatu budaya yang baik seperti adanya interaksi yang baik antar peserta didik ataupun guru.

Sedangkan faktor penghambat Bersifat internal dalam membentuk siswa yang demokratis antara lain:

1. Guru yang kurang kreatif dalam mengemas pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran
2. Siswa yang kurang antusias dan kurang peduli terhadap pembelajaran PPKn
3. Kurang kepercayaan diri pada diri siswa dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran PPKn,
4. Sarana dan Prasarana sekolah yang masih kurang memadai sehingga guru merasa keterbatasan dalam mengemas pembelajaran yang seharusnya di buat kreatif
5. Siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran PPKn karena merasa pembelajaran ini cakupan materinya sangat banyak sehingga membuat mereka jenuh
6. Kurangnya motivasi belajar siswa akan sangat sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Motivasi belajar terbesar memang ada dalam diri pribadi oleh karena itu membangun keinginan dalam belajar sangat dibutuhkan.

Faktor penghambat dalam membentuk siswa yang demokratis yang bersifat eksternal antara lain;

1. Teman sebaya
2. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif
3. Pengaruh lingkungan dari luar sekolah.

KESIMPULAN

Dari temuan studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi yang berhubungan dengan masalah dalam studi ini, bisa ditentukan bahwasanya bentuk-bentuk strategi yang dilakukan oleh masyarakat negeri itu dalam mempertahankan : Peranan pembelajaran PPKn dalam membentuk siswa yang demokratis di SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada sarana dan prasarana yang kurang memadai akan tetapi pengimplementasian sikap demokratis di kelas selama proses pembelajaran guru telah berusaha menanamkan nilai-nilai demokratis tersebut di antaranya nilai Kebebasan berpendapat, percaya diri, dan kerja sama atau berkelompok melalui metode pembelajaran berdiskusi dan itu adalah salah satu bentuk dari sikap demokratis. Proses pembelajaran PPKn di

SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo berjalan dengan efektif karena mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai dengan kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai pada kegiatan penutup. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam membentuk siswa yang demokratis di SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo tidak lain ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

DAFTAR RUJUKAN

- Affandi. I (2005), Pendidikan Demokrasi dalam Konteks
- Al Muchtar, S. (2000). Pengantar Studi Sistem Politik Indonesia. Bandung: GelarPustaka Mandiri.
- Badan Nasional Standar Pendidikan , 2006, Standar Isi, Jakarta, Depdiknas. RI
- Brophy, Jere. 1990. Teaching Social Studies for Understanding and Higher-Order Applications. The university of Chicago; The Elementary School Journal Volume 90. Nomor 4.
- Brown, B.F. 1977. The Case for Citizenship Education. New York: McGraw-Hill.
- Buchanan, Anne. 2000. Integrating Critical Thinking Skills into the Classroom. Working Paper.
- Budiyanto. 2006. Pendidikan Kewarganegaraan SMA Kelas XI. Jakarta. Erlangga.
- Buku Teori belajar dan pembelajaran Penulis: Dr.Hj.Herliani, M.Pd. Dr. Didimus Tanah Boleng, M.Kes. Dr. Elsyte Theodora Maasawet, M.Pd
- Diarsih, Kadek. 2015. Pengaruh Partisipasi Pada Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Terhadap Sikap Demokratis Siswa. Jurnal Kultur Demokrasi. Vol 3. No 4.
- Dwiyatmi, 2012: 5. Tentang Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Abraham, et.all. (2004). Clinically Oriented Physiology Teach: Strategy for Developing Critical-thinking Skills in

Undergraduate Medical Students. New York: Adv. Physiol. Educ.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah).

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar Isi Pendidikan Nasional,.

Prof. Dr. Shafique Ali Khan (2005) pengertian siswa Pembangunan Masyarakat Madani: Tinjauan Sosial Kultural, Bandung: National Seminar Civic Education.

Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 62 2 Departemen Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka Cet. Ke- 4, h. 854

Rianto, Puji. 2005. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Globalisasi, Liberalisasi Ekonomi dan Krisis Demokrasi. ISSN 1410-4946.

Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, Loc.cit. 4 Ibid., h. 213 5 Karel J. Veeger, et.al., Pengantar Sosiologi Buku Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 607 <http://digilib.unila.ac.id/740/3/BAB%20II.pdf> , (diakses 28 September 2017

Undang undang guru tahun 2005 tentang guru/dosen